

SKRIPSI 55

**EVALUASI *ADAPTIVE REUSE* PADA BANGUNAN
CAGAR BUDAYA MUSEUM KEBANGKITAN
NASIONAL**



**NAMA: MUHAMMAD FATIH KAMIL
NPM: 6111901180**

PEMBIMBING: DR. IR. ALWIN SURYONO, M.T., I.A.I

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No.: 143/SK/BAN-PT/AK-
ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 55

**EVALUASI ADAPTIVE REUSE PADA BANGUNAN
CAGAR BUDAYA MUSEUM KEBANGKITAN
NASIONAL**



**NAMA: Muhammad Fatih Kamil
NPM: 6111901180**

PEMBIMBING :

Dr. Ir. Alwin Suryono, M.T., I.A.I

PENGUJI :

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.

Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-
ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

BANDUNG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fatih Kamil
NPM : 6111901180
Alamat : Jl. Kerinci VI, Kota Depok, Jawa Barat
Judul Skripsi : Evaluasi *Adaptive Reuse* Pada Bangunan Cagar Budaya Museum Kebangkitan Nasional

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 19 Januari 2024



(Muhammad Fatih Kamil)

ABSTRAK

EVALUASI *ADAPTIVE REUSE* PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL

Oleh

Muhammad Fatih Kamil

NPM: 6111901180

Abstrak – Museum Kebangkitan nasional merupakan salah satu bukti peninggalan dari masa kolonial yang masih ada. Pada saat ini, peninggalan yang bersifat fisik, spesifiknya bangunan, merupakan bukti sejarah yang paling mudah rusak dan hilang seiring berkembangnya zaman. Hilang atau rusaknya bukti sejarah tersebut dapat disebabkan oleh pembangunan dan pengembangan kawasan yang pesat. Maka dari itu diperlukan upaya konservasi pada bangunan bersejarah. Salah satu upaya konservasi adalah adaptasi/*Adaptive reuse* yang dapat mempertahankan fisik bangunan dan memberikan fungsi baru yang lebih relevan seiring berjalannya waktu dan perkembangan kawasan. Maka dari itu, perumusan masalah pada penelitian ini adalah mengevaluasi kecocokan fungsi museum yang merupakan fungsi baru, terhadap bangunan Museum Kebangkitan Nasional sebagai bangunan cagar budaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian evaluatif kritis terhadap upaya *Adaptive reuse* sehingga dapat menjadi kajian pendukung dalam upaya pelestarian bangunan Museum Kebangkitan Nasional. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori makna kultural, teori arsitektur transisi, teori konservasi, teori *Adaptive reuse*, teori cagar budaya, dan teori perancangan museum yang kemudian akan mengidentifikasi elemen arsitektur signifikan dan digunakan sebagai dasar evaluasi *Adaptive reuse*. Dari tahap identifikasi elemen arsitektur signifikan didapatkan beberapa elemen arsitektur signifikan seperti selubung luar, selubung dalam, dan ornamen yang mayoritas mendapat pengaruh dari percampuran gaya arsitektur *indische empire* dan neo-klasik dengan sentuhan ekspresi militer. Pada analisa *Adaptive reuse* ditemukan elemen signifikan tersebut masih dipertahankan, akan tetapi, terdapat perlakuan terhadap beberapa ruang yang kemudian mengurangi nilai kulturalnya. Diharapkan kedepannya akan ada langkah-langkah lanjutan dalam menyikapi berkurangnya nilai kultural pada bangunan Museum Kebangkitan Nasional sehingga kandungan nilai pada bangunan dapat kembali dan dipertahankan.

Kata-kata kunci: evaluasi, *Adaptive reuse*, cagar budaya, Museum Kebangkitan Nasional

ABSTRACT

ADAPTIVE REUSE EVALUATION OF KEBANGKITAN NASIONAL MUSEUM HERITAGE BUILDING

By

Muhammad Fatih Kamil

NPM: 6111901180

Abstract – Kebangkitan Nasional Museum is one of the surviving relics of the colonial era. Currently, physical relics, specifically buildings, are one of the most easily damaged and lost historical evidence over time. The loss or damage of historical evidence can be caused by rapid development of the area. Therefore, conservation efforts are needed on historic buildings. One of the conservation efforts is Adaptive reuse that can maintain the physical building and provide new functions that are more relevant to time and site development. Therefore, the problem's formulation in this research is to evaluate the suitability of the museum function, which is a new function, for Kebangkitan Nasional Museum building as a cultural heritage building. This research is expected to be a critical evaluative study of Adaptive reuse efforts so that it can be a supporting study in efforts to preserve Kebangkitan Nasional Museum building. The theories used in this research are cultural meaning theory, transitional architecture theory, conservation theory, Adaptive reuse theory, cultural heritage theory, and museum's design theory which will then identify significant architectural elements and used as the basis for Adaptive reuse evaluation. From the identification stage of significant architectural elements, several significant architectural elements such as the outer envelope, inner envelope, and ornaments were obtained, the majority of which were influenced by a mixture of indische empire and neo-classical architectural styles with a touch of military expression. In the Adaptive reuse analysis, it was found that the significant elements were still maintained, however, there was treatment of several spaces which then reduced their cultural values. It is hoped that in the future there will be further action in addressing the reduced cultural value of the Kebangkitan Nasional Museum building so that the value content in the building can be restored and maintained.

Keywords: evaluation, Adaptive reuse, cultural heritage, Kebangkitan Nasional Museum

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, saran dan masukan yang berharga kepada pihak-pihak yang terlibat.

Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Alwin S., M.T. I.A.I., atas segala waktu dan kesempatan serta kesabaran dalam memberikan saran, pengarahan, dan nasehatnya serta berbagi ilmu yang berharga selama proses penelitian ini.
2. Dosen penguji, Bapak Dr. Rahadian P. Herwindo, ST., MT., yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga.
3. Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch., atas masukan, bimbingan, serta ilmu yang telah diberikan.
4. Kedua orang tua dan keluarga yang tidak pernah berhenti dalam memberikan doa dan dukungan dari segala aspek yang penulis butuhkan.
5. Rekan-rekan regu STEFA 3 dan rekan-rekan ars. 19 atas bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat penggunaan kata yang tidak sesuai. Semoga penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan informasi dan memberikan manfaat kepada kita semua, khususnya bagi Program Studi Arsitektur.

Jakarta, 19 Januari 2024

(Muhammad Fatih Kamil)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6. Metode Penelitian.....	3
1.6.1. Jenis Penelitian.....	3
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	4
1.6.4. Tahap Evaluasi Data.....	5
1.6.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	5
1.7. Kerangka Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pendekatan Arsitektural.....	7
2.2. Pendekatan Makna Kultural.....	8
2.3. Pedoman Arsitektur <i>Indische empire</i>	9
2.4. Pedoman Perancangan Museum.....	10
2.4.1. Klasifikasi Museum.....	10
2.4.2. Perancangan Ruang Pameran Museum.....	11
2.4.3. Standar Kebutuhan Ruang Museum.....	16
2.5. Pedoman Pelestarian Cagar Budaya.....	17
2.5.1. Bangunan Cagar Budaya.....	17
2.5.2. Pelestarian Cagar Budaya.....	18
2.5.3. Tujuan Pelestarian.....	19
2.5.4. Upaya Pelestarian Bangunan Cagar Budaya.....	19
2.5.5. Adaptive Reuse.....	22
2.5.6. Pertimbangan Adaptive Reuse.....	22
2.5.7. Manfaat Adaptive Reuse.....	22
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	24
3.1. Sejarah Singkat Objek Penelitian.....	24
3.2. Makna “Kebangkitan Nasional”.....	25
3.3. Tujuan Museum Kebangkitan Nasional.....	25
3.4. Data Umum Objek Studi.....	26
3.4.1. Data Umum.....	26
3.4.2. Kondisi Tapak.....	26
3.4.3. Batas Wilayah.....	27
3.5. Fungsi Kawasan Museum Kebangkitan Nasional.....	27
3.6. Denah, Tampak Bangunan.....	28
3.7. Bentuk.....	29
3.8. Fungsi.....	29
3.9. Elemen Arsitektural Pada Museum Kebangkitan Nasional.....	32
BAB IV EVALUASI <i>ADAPTIVE REUSE</i> MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL	37
4.1. Wujud Arsitektur.....	37

4.2. Makna Kultural	49
4.2.1. Analisis Ide dan Gagasan.....	50
4.2.2. Wujud Fungsi dan Perkembangannya.....	50
4.2.3. Evaluasi Adaptasi Arsitektural Fungsi STOVIA dan Museum	52
4.3. Evaluasi Ruang Pamer Museum Kebangkitan Nasional	58
4.4. Evaluasi Bangunan Museum Terhadap Undang-Undang.....	80
BAB V KESIMPULAN & SARAN.....	85
5.1. Kesimpulan.....	85
5.2. Saran.....	85
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Gambar gerbang masuk STOVIA 1902.....	1
Gambar 1.1.2 Gerbang masuk STOVIA 2023.....	2
Gambar 1.6.1 Blok plan Museum Kebangkitan Nasional.....	4
Gambar 1.7.1 Kerangka Penelitian.....	6
Gambar 2.1.1 Diagram relasi bentuk-fungsi-makna.....	8
Gambar 2.4.1 Skema elemen pembentuk ruang.....	11
Gambar 2.4.2 Standar kenyamanan ruang pameran.....	16
Gambar 2.4.3 Standar dimensi pengunjung.....	16
Gambar 2.4.4 Standar dimensi orang dewasa.....	16
Gambar 3.1.1 STOVIA 1902.....	25
Gambar 3.4.1 Batas bangunan Museum Kebangkitan Nasional.....	27
Gambar 3.5.1 Peta fungsi kawasan.....	27
Gambar 3.6.1 Blok plan STOVIA.....	28
Gambar 3.6.2 Denah Ruang Kelas & Administratif STOVIA.....	28
Gambar 3.6.3 Tampak bangunan STOVIA.....	28
Gambar 3.7.1 Maket Museum Kebangkitan Nasional 1908.....	29
Gambar 3.8.1 Denah ruang pameran Museum Kebangkitan Nasional.....	29
Gambar 3.8.2 Fungsi ruang pameran pada Museum Kebangkitan Nasional.....	30
Gambar 3.8.3 Denah Aula Museum Kebangkitan Nasional.....	30
Gambar 3.8.4 Fungsi aula pada Museum Kebangkitan Nasional.....	30
Gambar 3.8.5 Denah fungsi kantor pengelola pada Museum Kebangkitan Nasional.....	31
Gambar 3.8.6 Denah fungsi gudang pada Museum Kebangkitan Nasional.....	31
Gambar 3.8.7 Denah fungsi kantin pada Museum Kebangkitan Nasional.....	32
Gambar 3.9.1 Ragam bentuk atap pada Museum Kebangkitan Nasional.....	32
Gambar 3.9.2 Variasi kolom pada Museum Kebangkitan Nasional.....	33
Gambar 3.9.3 Variasi plafon pada Museum Kebangkitan Nasional.....	33
Gambar 3.9.4 Variasi dinding pada Museum Kebangkitan Nasional.....	34
Gambar 3.9.5 Pola lantai pada Museum Kebangkitan Nasional.....	34
Gambar 3.9.6 Variasi jendela pada Museum Kebangkitan Nasional.....	35
Gambar 3.9.7 Variasi pintu pada Museum Kebangkitan Nasional.....	36
Gambar 3.9.8 Ornamen pada Museum Kebangkitan Nasional.....	36
Gambar 4.1.1 Fasad bangunan pada tahun 1920.....	37
Gambar 4.1.2 Pediment pada bangunan.....	38
Gambar 4.1.3 Jendela pada bangunan.....	38
Gambar 4.1.4 Gambar lisplang STOVIA.....	39
Gambar 4.1.5 Gambar gerbang bangunan.....	39
Gambar 4.1.6 Gambar atap.....	40
Gambar 4.1.7 Ornamen pada dinding luar.....	40
Gambar 4.1.8 Koridor <i>single loaded</i> pada arsitektur <i>indische empire</i>	40
Gambar 4.1.9 Tampilan eksterior massa di dalam STOVIA.....	41
Gambar 4.1.10 Kawasan Museum Kebangkitan Nasional.....	41
Gambar 4.1.11 Interior STOVIA.....	42
Gambar 4.1.12 Plafon STOVIA.....	42
Gambar 4.1.13 Plin dinding ruang dalam.....	43
Gambar 4.1.14 Gambar kolom ruang dalam.....	43
Gambar 4.1.15 Pola lantai pada ruang STOVIA.....	44
Gambar 4.1.16 Ornamen pada interior STOVIA.....	44
Gambar 4.1.17 Variasi jendela pada STOVIA.....	45
Gambar 4.1.18 Elemen arsitektur pada fungsi STOVIA.....	45
Gambar 4.1.19 Elemen arsitektur ruang kelas pada fungsi STOVIA.....	46
Gambar 4.1.20 Elemen arsitektur ruang praktikum pada fungsi STOVIA.....	46
Gambar 4.1.21 Elemen arsitektur laboratorium pada fungsi STOVIA.....	47

Gambar 4.1.22 Elemen arsitektur ruang direksi pada fungsi STOVIA.....	48
Gambar 4.1.23 Elemen arsitektur ruang dewan pengajar pada fungsi STOVIA.....	48
Gambar 4.1.24 Elemen arsitektur pada fungsi museum	49
Gambar 4.2.1 Suasana asli STOVIA	51
Gambar 4.2.2 Kondisi bangunan Museum Kebangkitan Nasional (2023).....	52
Gambar 4.2.3 Kondisi Ruang Kelas (1902).....	53
Gambar 4.2.4 Kondisi ruang kelas pada fungsi museum (2023)	53
Gambar 4.2.5 Suasana ruang praktikum saat berfungsi sebagai STOVIA.....	54
Gambar 4.2.6 Suasana ruang praktikum saat berfungsi sebagai museum.....	55
Gambar 4.2.7 Suasana laboratorium saat berfungsi sebagai STOVIA	55
Gambar 4.2.8 Kondisi laboratorium pada fungsi museum	56
Gambar 4.2.9 Suasana ruang direksi saat masih berfungsi sebagai STOVIA.....	56
Gambar 4.2.10 Kondisi ruang direksi pada fungsi museum	57
Gambar 4.2.11 Suasana ruang dewan pengajar saat masih berfungsi sebagai STOVIA.....	57
Gambar 4.2.12 Kondisi ruang dewan pengajar pada fungsi museum	58
Gambar 4.3.1 Letak elemen yang membentuk ruang pameran 1.....	58
Gambar 4.3.2 Elemen pembentuk ruang pameran 1.....	59
Gambar 4.3.3 Atmosfer ruang pameran 1	59
Gambar 4.3.4 Sirkulasi ruang pameran 1	60
Gambar 4.3.5 Teknik presentasi ruang pameran 1	60
Gambar 4.3.6 Sumber pencahayaan ruang pameran 1.....	61
Gambar 4.3.7 Efek pencahayaan terhadap objek ruang pameran 1	61
Gambar 4.3.8 Letak elemen pembentuk ruang pameran 2	62
Gambar 4.3.9 Elemen pembentukan ruang pameran 2.....	62
Gambar 4.3.10 Atmosfer ruang pameran 2	62
Gambar 4.3.11 Sirkulasi ruang pameran 2	63
Gambar 4.3.12 Teknik presentasi ruang pameran 2	63
Gambar 4.3.13 Sumber pencahayaan ruang pameran 2.....	64
Gambar 4.3.14 Letak elemen pembentuk ruang pameran 3	64
Gambar 4.3.15 Elemen pembentuk ruang pameran 3.....	64
Gambar 4.3.16 Atmosfer ruang pameran 3	65
Gambar 4.3.17 Denah sirkulasi ruang pameran 3.....	65
Gambar 4.3.18 Teknik presentasi ruang pameran 3	66
Gambar 4.3.19 Sumber cahaya ruang pameran 3.....	66
Gambar 4.3.20 Efek pencahayaan terhadap objek ruang pameran 3	66
Gambar 4.3.21 Letak elemen pembentuk ruang pameran 4	67
Gambar 4.3.22 Elemen pembentuk ruang pameran 4.....	67
Gambar 4.3.23 Atmosfer ruang pameran 4	68
Gambar 4.3.24 Denah sirkulasi ruang pameran 4.....	68
Gambar 4.3.25 Teknik presentasi ruang pameran 4	69
Gambar 4.3.26 Sumber pencahayaan alami pada ruang pameran 4	70
Gambar 4.3.27 Sumber pencahayaan ruang pameran 4.....	70
Gambar 4.3.28 Efek pencahayaan terhadap objek ruang pameran 4.....	70
Gambar 4.3.29 Letak elemen pembentuk ruang pameran 5	71
Gambar 4.3.30 Elemen pembentuk ruang pameran 5.....	71
Gambar 4.3.31 Atmosfer ruang pameran 5	72
Gambar 4.3.32 Sirkulasi ruang pameran 5	72
Gambar 4.3.33 Teknik presentasi ruang pameran 5	73
Gambar 4.3.34 Pencahayaan ruang pameran 5.....	73
Gambar 4.3.35 Efek pencahayaan pada objek ruang pameran 5	73
Gambar 4.3.36 Letak elemen pembentuk ruang pameran 6	74
Gambar 4.3.37 Objek ruang pameran 6	74
Gambar 4.3.38 Atmosfer ruang pameran 6	75
Gambar 4.3.39 Denah sirkulasi ruang pameran 6.....	75
Gambar 4.3.40 Teknik presentasi pada ruang pameran 6.....	76

Gambar 4.3.41 Pencahayaan ruang pameran 6.....	76
Gambar 4.3.42 Efek pencahayaan pada objek ruang pameran 6	76
Gambar 4.3.43 Letak elemen pembentuk ruang pameran 7	77
Gambar 4.3.44 Elemen pembentuk ruang pameran 7.....	77
Gambar 4.3.45 Atmosfer ruang pameran 7	78
Gambar 4.3.46 Denah sirkulasi ruang pameran 7.....	78
Gambar 4.3.47 Teknik presentasi pada ruang pameran 7.....	79
Gambar 4.3.48 Pencahayaan pada ruang pameran 7	79
Gambar 5.2.1 Ilustrasi efek pencahayaan pada objek pameran	86
Gambar 5.2.2 Ilustrasi suasana ruang pameran dengan dekorasi.....	86
Gambar 5.2.3 Contoh penambahan massa pada bangunan bersejarah	87
Gambar 5.2.4 Ilustrasi <i>car free day</i>	87
Gambar L1. 1 Foto maket STOVIA 1908	93
Gambar L1. 2 Bentuk atap Museum Kebangkitan Nasional.....	94
Gambar L1. 3 Foto ruang pameran museum	94
Gambar L1. 4 Foto variasi pintu STOVIA	95
Gambar L1. 5 Foto variasi jendela STOVIA.....	95
Gambar L1. 6 Ornamen dinding eksterior	95
Gambar L1. 7 Foto variasi pola lantai STOVIA.....	96
Gambar L1. 8 Ruang non-pameran pada Museum Kebangkitan Nasional.....	96
Gambar L1. 9 Koridor <i>single loaded</i> STOVIA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.4.1 Museum berdasarkan klasifikasinya	10
Tabel 2.4.2 Ilustrasi sirkulasi ruang pameran museum.....	13
Tabel 2.4.3 Ilustrasi teknik presentasi objek pameran museum.....	14
Tabel 4.4.1 Perbandingan Kesesuaian Bangunan Kini Dengan Pedoman Undang-Undang	80

DAFTAR LAMPIRAN

UU No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.....	89
Perda Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Bangunan Gedung.....	91
Foto Survey.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota DKI Jakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak peninggalan sejarah yang beragam. Museum Kebangkitan Nasional (Muskitnas) merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang kaya akan nilai kultural. Di tengah era globalisasi dan pembangunan yang pesat, pelestarian terhadap bangunan Cagar Budaya menjadi sangat penting dalam rangka mempertahankan elemen yang membentuk identitas Kota Jakarta. Museum Kebangkitan Nasional (Muskitnas) merupakan bukti berkembangnya ilmu pengetahuan di Indonesia. Bangunan tersebut pernah menjadi sekolah kedokteran pertama di Indonesia yang dulu bernama *School tot Opleiding van Inlandsche Artsen* (STOVIA) dan sekarang berkembang menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.



Gambar 1.1.1 Gambar gerbang masuk STOVIA 1902
(Sumber: universiteitleiden.nl)

Pada tahun 1847, terjadi wabah menular yang menjangkit Hindia-Belanda. Wabah tersebut tidak dapat ditangani oleh tenaga kesehatan Hindia-Belanda dikarenakan keterbatasan jumlah dan metode yang masih menggunakan pengobatan tradisional. Kemudian pada tahun 1849, keluar sebuah keputusan bahwa rumah sakit militer pada saat itu akan mendidik 30 pemuda Jawa untuk menjadi dokter pribumi. Sekolah kedokteran resmi ditetapkan sebagai “Dokter-Djawa School” pada tahun 1851. Dikarenakan aktivitas pembelajaran dirasa mengganggu kenyamanan rumah sakit, dibangun lah sekolah terpisah di samping kompleks rumah sakit militer pada tahun 1899. Selesaiannya pembangunan pada tahun 1901, dan resmi digunakan pada tahun 1902, menjadi penanda pergantian sistem pendidikan dari Sekolah Dokter Djawa menjadi *School tot Opleiding van Inlandsche Artsen* (STOVIA)¹ (Muskitnas, 2017).

¹ Buku Panduan Museum Kebangkitan Nasional, 2017, hlm. 7 – 12.

Bangunan ini merupakan tempat terjadinya peristiwa-peristiwa penting bagi Indonesia. Menyadari hal tersebut, sejak tahun 1970 pemerintah daerah DKI Jakarta berencana untuk mengembalikan bangunan museum kepada bentuk aslinya. Kemudian rencana tersebut dapat direalisasikan pada tahun 1973 dengan mengembalikan bentuk asli dari gedung seperti saat masih berfungsi sebagai sekolah kedokteran. Kemudian pada tahun 1974 presiden Soeharto meresmikan selesainya pembangunan sekaligus fungsi barunya sebagai museum.



Gambar 1.1.2 Gerbang masuk STOVIA 2023
(Sumber: kemdikbud.go.id)

Melihat perkembangan tersebut, Museum Kebangkitan Nasional menarik dijadikan objek penelitian terkait perubahan dan perkembangan fungsinya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi penulis sekaligus perancang, pengelola bangunan dan masyarakat umum maupun pemerintah terkait. Selain itu, diharapkan dapat menjadi preseden pelestarian bangunan cagar budaya di masa yang akan datang dengan menggunakan metode adaptasi.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari latar belakang di atas yaitu:

- Adanya ketidak sesuaian antara fungsi sekolah dokter dengan fungsi museum di dalam bangunan bekas sekolah.
- Terdapat perbedaan nilai kultural antara fungsi sekolah dokter dengan fungsi museum.
- Implementasi metode *adaptive reuse* mengubah nilai kultural pada wujud bangunan Museum Kebangkitan Nasional.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a. Nilai kultural apa yang terkandung dalam arsitektur Museum Kebangkitan Nasional?
- b. Apa elemen arsitektur signifikan yang merepresentasikan nilai kultural tersebut?
- c. Bagaimana tindakan *adaptive reuse* penambahan elemen ruang pameran museum dapat mempertahankan/menambah nilai kultural pada bangunan cagar budaya?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengungkap nilai kultural yang terkandung dalam elemen arsitektural bangunan Museum Kebangkitan Nasional.
- b. Mengidentifikasi kondisi fisik bangunan Museum Kebangkitan Nasional.
- c. Menganalisa kesesuaian fungsi baru yang dapat diaplikasikan di bangunan *Museum Kebangkitan Nasional* sebagai bangunan cagar budaya.
- d. Mempelajari metode *adaptive reuse* pada bangunan cagar budaya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memantik ide-ide baru kepada pembaca terhadap upaya adaptif yang dapat menjadi salah satu bentuk konservasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi evaluasi konservasi bangunan Museum Kebangkitan Nasional sebagai upaya perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan pada bangunan cagar budaya sekaligus mempertahankan dan membangun identitas Kota DKI Jakarta.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini dibatasi dalam lingkup pembahasan *adaptive reuse* yang diterapkan pada objek penelitian berupa elemen fisik maupun spasial yang terbentuk pada Museum Kebangkitan Nasional. Selain itu, objek ruang yang akan meliputi ruang kelas, ruang direksi, ruang dewan pengajar, ruang praktikum, dan laboratorium. Waktu penelitian dilakukan pada jam operasional museum antara pada hari selasa – minggu pada jam 08.00 – 16.00.

1. Lingkup penelitian dibatasi pada bangunan Museum Kebangkitan Nasional (ditetapkan sebagai Cagar Budaya tahun 1983) yang dilindungi *Monumenten Ordonantie, Staatsblad* Tahun 1931 Nomor 238 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 0578/U/1983 tentang Penetapan Bangunan Bersejarah Gedung Kebangkitan Nasional.
2. Identifikasi wujud arsitektur bangunan didasari oleh aspek fungsi, bentuk, dan makna.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif evaluatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan meneliti karakteristik objek yang diteliti. Setelah karakter suatu bangunan diidentifikasi, teknik evaluatif digunakan untuk menilai komponen

arsitektur yang telah berubah akibat perubahan fungsinya saat ini. Penilaian ini berfungsi sebagai referensi untuk memutuskan tindakan yang tepat untuk upaya konservasi.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah bangunan Museum Kebangkitan Nasional sebagai salah satu bangunan cagar budaya di DKI Jakarta yang berlokasi di Jl. Abdul Rachman Saleh No.26, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia. Penelitian dilakukan selama tiga (3) bulan dimulai dari bulan September 2023 hingga bulan November 2023 yang dilakukan secara bertahap dan untuk waktu analisa dilakukan hingga bulan Januari 2024. Tahapan penelitian ini meliputi observasi data pengamatan hingga tahap analisa.



Gambar 1.6.1 Blok plan Museum Kebangkitan Nasional
(Sumber: Google Earth)

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan langsung di lapangan dalam rangka mengamati dan mengenal objek penelitian secara mendalam dari aspek arsitektur, aktivitas sosial dan budaya masyarakat sekitar, dan kegiatan yang terjadi di sekitar kawasan bangunan yang dilakukan pada beberapa waktu yang ditetapkan yaitu pagi, siang, dan malam hari. Dengan pengamatan langsung, peneliti dapat merasakan fenomena yang terjadi pada objek secara langsung sehingga pengkajian antara fakta lapangan dengan kajian literatur dapat berkorelasi dengan baik. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera sebagai perangkat untuk mengambil dokumentasi secara pribadi.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan menggunakan jurnal, karya ilmiah, dan buku terkait informasi objek yang akan diteliti dan menjadi sumber referensi yang bersifat valid. Studi pustaka juga menjadi acuan penelitian untuk teori-teori yang berkaitan seperti Teori arsitektur, teori makna kultural, Teori arsitektur *indische empire*, teori bangunan cagar budaya, teori konservasi, dan teori *adaptive reuse*.

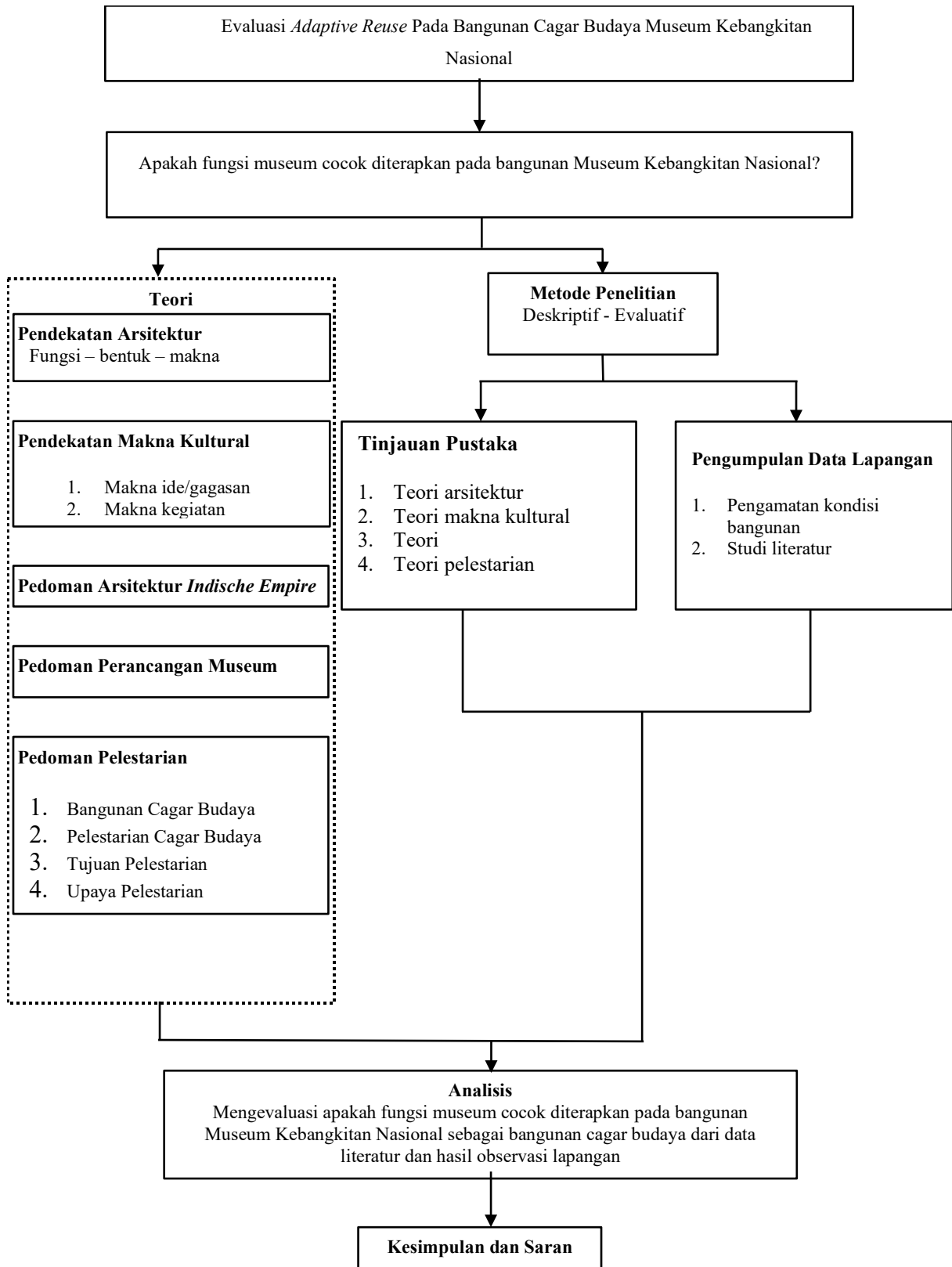
1.6.4. Tahap Evaluasi Data

Tahap evaluasi data yang dilakukan yaitu dengan mengevaluasi data observasi yang diolah serta dievaluasi berdasarkan studi literatur sebagai pedoman. Data-data objek lapangan berupa gambar prarencana bangunan STOVIA dan setelah menjadi museum, dokumentasi foto bangunan asli dan setelah *adaptive reuse* kemudian disandingkan dengan teori dan studi literatur yang berhubungan dengan pembahasannya.

1.6.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dapat ditarik setelah pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan dan terlebih dulu terjawab.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.7.1 Kerangka Penelitian